

Capaian Pembelajaran dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Materi Teks Negosiasi Kurikulum Merdeka

Vivi Ramadhani¹, Anzily Rahma Alia², Nadhila Nur Shadrina³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

vivrmhdhni01@gmail.com

Abstrak. Buku seperti buku teks kelas X bahasa Indonesia *Cerdas, Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* tidak lepas dari kurikulum yang ada saat ini. Isi dan materi pada buku teks bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Dimana dengan penekanan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi, kurikulum merdeka ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi siswa. Sehingga menyesuaikan fase atau capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian capaian pembelajaran seperti menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan pada buku teks bahasa Indonesia kelas X pada materi teks negosiasi dalam penerapannya di kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana penulis secara mandiri mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian pada buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat komponen capaian pembelajaran seperti menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan dalam materi teks negosiasi telah dipenuhi atau sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku teks bahasa Indonesia kelas X ini menunjukkan bagaimana buku teks dapat membantu siswa membangun kemampuannya sejalan dengan tujuan kurikulum yang lebih mudah beradaptasi dan berbasis kompetensi.

Kata kunci: Buku Teks, Capaian Pembelajaran, Negosiasi

1. Pendahuluan

Pendidikan juga dikenal dengan kata lain "Memanusiakan manusia". Oleh karena itu, kita harus menghormati hak asasi setiap manusia tanpa diskriminasi. Menurut Pristiwanti, dkk. (2022) bahwa peserta didik bukanlah robot yang dapat diatur, melainkan kita perlu mendukung dan mencermati generasi ini saat mereka bertumbuh dan menjadi dewasa. Kita dapat mengembangkan individu yang bermoral baik dan berpikir kritis dengan cara ini. Bapak pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara menggambarkan pendidikan sebagai "Suatu tuntutan dalam kehidupan tumbuh kembang anak, maksudnya pendidikan membimbing segala kekuatan fitrah yang ada pada diri anak, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan seutuhnya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat."

Di Indonesia, perubahan kurikulum menjadi isu dan berkelanjutan. Menurut Utari dan Gafari (2023) mengungkapkan bahwa berbagai kurikulum yang diterapkan sejak awal kemerdekaan bangsa ini merupakan cerminan dari berbagai perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan. Dimulai dengan "Rencana Pembelajaran 1947", maka kurikulum berikutnya adalah Kurikulum 1952, 1968, 1975, dan 1984 yang disebut dengan "Kurikulum 1975 yang Disempurnakan". Kurikulum 1994, Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum

Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 semuanya mencerminkan kemajuan lebih lanjut ke arah tersebut. Hingga akhirnya, kurikulum 2013 menjadi acuan utama sebelum digantikan oleh kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 dievaluasi dan diperbaiki sehingga tercipta Kurikulum Merdeka yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Pendekatan yang lebih fleksibel diutamakan dalam kurikulum ini, yaitu menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik sehingga suatu proses belajar mengajar menjadi lebih menarik minat peserta didik dan relevan. Semua institusi pendidikan di Indonesia sudah menggunakan kurikulum 2013 sebelum adanya epidemi COVID-19. Namun pandemi ini membuat sistem pendidikan perlu melakukan penyesuaian secara cepat dan tepat, itulah sebabnya Kurikulum Merdeka diciptakan. Merdeka belajar, merdeka berbagi, dan merdeka berubah merupakan tiga alternatif dasar yang ditawarkan pemerintah kepada lembaga pendidikan dalam hal penyelenggaraannya. Setiap keputusan ini mempunyai dampak besar pada berbagai bagian pendidikan, seperti peran guru dan anggota staf lainnya, manajemen sekolah, strategi pengajaran, dan sistem penilaian. Meskipun Kurikulum Merdeka masih dalam tahap awal sosialisasi, idenya adalah bahwa Kurikulum Merdeka akan memberikan peserta didik kemampuan beradaptasi dan kreativitas yang mereka perlukan untuk menghadapi masalah-masalah baru dalam pendidikan dan memberikan mereka keterampilan yang dapat mereka gunakan di dunia nyata.

Kurikulum merdeka dibuat dengan menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berasal dari Capaian Pembelajaran (CP). Dengan mempertimbangkan kebutuhan profil pelajar Pancasila, maka diciptakanlah ATP. Pada situasi ini, pendidik perlu berpikir kritis ketika mengembangkan rencana pembelajaran untuk modul ajar. Alat peraga harus disesuaikan dengan pembelajaran siswa. Akibatnya, bahan ajar merupakan produk pengembangan guru yang baik secara pedagogis. Guru dapat menjadi yang terdepan dalam diskusi mengenai ukuran pencapaian dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan menerapkannya

Menurut Ahmad, dkk. (2024) bahwa mengembangkan Capaian Pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu tujuan utama Program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sistem pendidikan Indonesia saat ini dibangun berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut. Capaian Pembelajaran (CP) yang dituangkan pada Keputusan Kepala Badan Persyaratan, Kurikulum dan Penilaian Pendidikan (BSKAP) Nomor 032/H/KR/2024 harus dipenuhi oleh setiap buku teks siswa yang digunakan dalam kurikulum ini. Keputusan ini diambil oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang membahas tentang Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdekaa pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Bahan ajar merupakan elemen penting lainnya dalam pendidikan. Menurut Purba (2021) suatu perangkat ajar adalah sumber daya yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran tertentu. Menurut Purba (2017) selanjutnya mengatakan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mencakup isi yang diajarkan dan dipelajari oleh guru dan peserta didik, isi materi sebagian besar terdiri dari pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang akan dipelajari dan dikuasai peserta didik sesuai dengan kriteria kompetensi secara metodis. Menurut Rochaeni dan Khaerunnisa (2022)

bahwa ada empat komponen utama bahan ajar: fakta, keterampilan, prinsip, dan konsep. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam materi pendidikan saat ini. Menurut Rochaeni dan Khaerunnisa (2022) selanjutnya mengungkapkan bahwa perlunya pengembangan bahan ajar yang berkelanjutan. Salah satu alat pengajaran paling populer, buku teks dianggap sebagai alat terbaik dalam memfasilitasi pembelajaran. Buku teks biasanya mencakup informasi, sikap, dan kemampuan yang relevan. Buku teks yang digunakan di kelas harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah merilis sejumlah buku ajar utama yang relevan dengan mata kuliah tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.

Terdapat contoh buku teks yaitu salah satunya buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X yang berjudul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2021. Buku ini digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai panduan pada proses pembelajaran untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Buku ini dirancang untuk membantu siswa dan guru dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data untuk penelitian ini adalah buku ajar bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka yang diproduksi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Informasi dalam kajian tersebut terdapat dalam buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang diterbitkan. Dokumentasi, atau pengumpulan informasi dari dokumen-dokumen yang terkait dalam permasalahan yang diteliti, merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu metode melakukan analisis yang tidak memihak adalah dengan membaca dengan cermat dan membuat catatan. Pembacaan sering dilakukan, dan saat membaca, hasilnya dicatat dengan cermat. Relevansi materi teks negosiasi dalam buku teks bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK dalam kaitannya dengan Capaian Pembelajaran (CP) kurikulum merdeka buku teks tersebut menjadi pokok bahasan hasil yang relevan. Metode analisis data digunakan untuk memastikan derajat keselarasan kelas. Isi buku ajar kemudian dijabarkan beserta tujuan pembelajaran (CP) dan komponen keterampilan yang telah dikembangkan sesuai dengan kurikulum terkait. Menurut Utama (2016) bahwa data pada penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai sebuah data-data yang nyata dan jelas dalam bentuk kalimat, kata, gambar dan narasi panjang atau pendek. Contoh seperti seorang mahasiswa bernama “Putri” berkelakuan “rajin sekali”, data tersebut dapat dikatakan sebuah data kualitatif.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka yang berjudul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* pada materi teks negosiasi terdapat 6 sub bab di dalamnya dan dalam setiap sub bab tersebut terdapat capaian pembelajaran sebagai berikut :

3.1 Capaian Pembelajaran Elemen Menyimak

➤ Sub Bab 1 Menyimak Kritis Teks Negosiasi

Kegiatan pembelajaran dalam sub bab ini berpusat pada pengembangan kemampuan menyimak teks negosiasi dalam bentuk percakapan secara akurat, kritis, dan reflektif. Tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik mampu menganalisis materi yang terdapat dalam teks negosiasi dalam bentuk ide, pendapat, perspektif, atau pesan secara akurat dan menyeluruh. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menyimak yang kuat untuk memahami, menilai, dan pada akhirnya menghasilkan pengetahuan yang mereka dengar untuk diterapkan dalam berbagai situasi sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran dibuat sedemikian rupa sehingga mengharuskan peserta didik untuk mendengarkan teks negosiasi dalam bentuk dialog. Pada awalnya, peserta didik akan dihadapkan pada teks negosiasi melalui berbagai macam. Selanjutnya, peserta didik akan diajak untuk menganalisis teks secara kritis. Mereka akan diminta untuk membuat daftar perdebatan, rincian, dan taktik yang digunakan selama negosiasi. Untuk mendorong lebih banyak pemikiran tentang keefektifan dan moralitas negosiasi, diskusi dalam kelompok atau pengaturan satu lawan satu dapat dilakukan. Materi dalam sub bab ini telah dimodifikasi agar selaras dengan capaian pembelajaran menyimak fase E berdasarkan kurikulum merdeka disebutkan dalam BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 Kemendikbudristek bahwa, *“Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.”*

Hasilnya, peserta didik dapat belajar bagaimana menilai materi secara kreatif dan objektif. Pada akhirnya, kemampuan ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam berbagai teks negosiasi di kehidupan nyata, termasuk dalam kehidupan akademis dan profesional.

3.2 Capaian Pembelajaran Elemen Membaca dan Memirsa

➤ Sub Bab 2: Menilai Informasi dan Membandingkan Isi Teks

Kegiatan pembelajaran pada sub bab ini berpusat pada kemampuan siswa dalam mengevaluasi data dan membuat perbandingan yang tepat antara isi teks negosiasi dan teks deskriptif. Tujuan pembelajaran adalah supaya peserta didik dapat dan mampu mengevaluasi sebuah informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam teks negosiasi berbentuk dialog secara tepat, kritis, dan reflektif. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi komponen penting dari kedua jenis teks selama proses pembelajaran, termasuk penggunaan bahasa, pengorganisasian, dan tujuan komunikasi. Selain itu, peserta didik akan belajar menilai keakuratan dan signifikansi fakta yang disajikan serta membedakan antara fakta dan opini. Peserta didik akan dapat memperoleh kemampuan membaca kritis dan analisis teks dengan cara ini, yang sangat berharga baik di tempat kerja maupun kehidupan sehari-hari.

➤ **Sub Bab 3: Menemukan Informasi pada Sumber Pendukung**

Pada sub bab ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah peserta didik mendapatkan sebuah informasi berupa penjelasan makna atau arti kata pada pendukung lain seperti kamus, ensiklopedia, dan thesaurus. Tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik mampu menggunakan sumber pendukung lain untuk menemukan informasi berupa penjelasan makna kata. Peserta didik diajak untuk memahami pentingnya menggunakan berbagai sumber pendukung untuk memperkaya pemahaman mereka tentang makna kata dan istilah yang mungkin tidak mereka ketahui. Mereka akan belajar cara mengakses dan memanfaatkan kamus, ensiklopedia, dan thesaurus dengan efektif, serta mengembangkan keterampilan dalam mencari dan menafsirkan informasi. Hal ini akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan literasi dan memperluas kosakata mereka, yang pada gilirannya akan mendukung kemampuan mereka dalam membaca dan menulis.

Kegiatan pembelajaran pada sub bab ini melibatkan peserta didik mencari definisi kata dalam kamus, ensiklopedia, dan tesaurus sebagai sumber informasi tambahan. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik mampu menilai ketepatan dan kualitas data pada teks negosiasi dengan menggunakan informasi pada teks deskripsi sebagai pembanding. Peserta didik didorong untuk mempelajari manfaat memanfaatkan berbagai sumber yang menguatkan untuk memperluas kosa kata mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang mungkin belum mereka pahami. Seiring dengan mengembangkan keterampilan pencarian dan interpretasi, mereka akan belajar bagaimana mengakses dan menggunakan kamus, ensiklopedia, dan tesaurus dengan sukses. Sebagai hasilnya, mereka akan memperoleh lebih banyak kosa kata dan meningkatkan kemampuan membaca mereka, yang akan meningkatkan kapasitas mereka.

➤ **Sub Bab 4: Memahami Unsur Kebahasaan dalam Teks Negosiasi**

Kegiatan pembelajaran pada sub bab ini serupa dengan sub bab 3, dimana peserta didik juga memperoleh informasi dari kamus, ensiklopedia, dan definisi tesaurus. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik mampu Menilai akurasi dan kualitas data dalam teks negosiasi dengan menggunakan informasi pada teks deskripsi sebagai pembanding. Tujuan utama sub-bab ini adalah untuk membantu pembaca memahami komponen kebahasaan tertentu yang terdapat dalam teks negosiasi. Kosakata dan ekspresi teknis yang biasa digunakan dalam konteks negosiasi akan diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, mereka akan belajar bagaimana mengenali dan menganalisis teknik komunikasi dan bahasa persuasif yang digunakan dalam teks negosiasi. Peserta didik akan dapat memahami dan memanfaatkan komponen bahasa yang sesuai dalam konteks negosiasi dengan cara ini, yang sangat bermanfaat.

Materi pada sub bab 2, 3, dan 4 ini sudah menyesuaikan dengan capaian pembelajaran membaca dan memirsa pada fase E berdasarkan kurikulum merdeka disebutkan dalam BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 Kemendikbudristek bahwa,

“Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai tipe teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik mampu menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.”

3.3 Capaian Pembelajaran Elemen Menulis

➤ **Sub Bab 5: Menulis Teks Negosiasi Berbentuk Naratif**

Tujuan utama pembelajaran pada sub bab ini adalah agar peserta didik mampu Mengalih wahanakan teks berbentuk dialog kebentuk naratif secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik dapat secara efektif menerjemahkan isi dialog ke dalam bentuk narasi. Kemampuan ini sangat penting karena memungkinkan peserta didik untuk memperluas kosa kata mereka, menulis dengan lebih efektif, dan berpikir lebih kritis dan kreatif.

Peserta didik didorong untuk mengenali komponen-komponen kunci dalam teks negosiasi dan memahami struktur dasar teks naratif sebagai bagian dari pendidikan mereka. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan tentang cara membuat narasi yang menarik dan menyeluruh dengan menyempurnakan karakter, latar, dan konflik teks dialog. Selain itu, peserta didik didorong untuk menggunakan strategi menulis kreatif untuk menarik perhatian pembaca dalam karya mereka dengan memanfaatkan perangkat seperti metafora, deskripsi yang jelas, dan dialog yang hidup.

Materi sub bab ini telah dimodifikasi agar selaras dengan capaian pembelajaran menulis pada fase E berdasarkan kurikulum merdeka disebutkan dalam BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 Kemendikbudristek bahwa,

“Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak, elektronik, dan/atau digital.”

Hasilnya, sub bab ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja dan industri kreatif di masa depan.

3.4 Capaian Pembelajaran Elemen Berbicara dan Mempresentasikan

➤ **Sub Bab 6 : Mempresentasikan Teks Negosiasi**

Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran dalam sub-bab 6 in iadalah agar peserta didik dapat mempresentasikan sebuah teks negosiasi dalam bentuk percakapan. Tugas

ini diselesaikan dengan cara yang metodis, imajinatif, dan masuk akal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana menyampaikan ide, gagasan, pendapat, atau pesan dalam format dialog secara kohesif dan orisinal. Peserta didik dituntut untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan lebih jelas dan ringkas dengan menggunakan pendekatan yang tepat.

Materi pada sub bab 6 ini sudah menyesuaikan dengan capaian pembelajaran berbicara dan mempresentasikan pada fase E berdasarkan kurikulum merdeka disebutkan dalam BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 Kemendikbudristek bahwa,

“Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan kepedulian secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.”

Sebagai hasilnya, pembelajaran ini juga menekankan pentingnya norma kesantunan dalam berkomunikasi. Peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan empati, simpati, kepedulian, perasaan, dan penghargaan dengan cara yang kreatif. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan teks multimodal fiksi dan nonfiksi. Untuk mempersiapkan peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi, mereka juga didorong untuk menyiapkan bahan diskusi. Alhasil, pembelajaran pada subbab ini mempertajam kemampuan peserta didik, keterampilan sosial dan emosional selain keterampilan berbicara dan presentasi.

4. Simpulan

Hasil penelitian yang terdapat di atas, disimpulkan bahwa pada elemen Menyimak di sub bab 1 sudah sesuai. Kegiatan dan materi yang buku teks instruksikan, peserta didik mampu menyimak dan mengevaluasi gagasan dari teks negosiasi. Ketercapaian juga terdapat pada elemen Membaca dan Memirsa, yang mana pada sub bab 2, 3, dan 4 kegiatan dan materi yang diinstruksikan buku teks Menilai Informasi dan Membandingkan Isi Teks dan pada sub bab 3 yaitu Menemukan Informasi pada Sumber Pendukung. Pada elemen menulis, capaian pembelajaran sudah sesuai dengan sub bab 5 yaitu Menulis Teks Negosiasi Berbentuk Naratif. Elemen Berbicara dan Mempresentasikan pada sub bab 6 sesuai, dimana kegiatan pembelajaran adalah peserta didik mempresentasikan hasil dari membuat teks negosiasi. Jadi, buku teks Bahasa Indonesia kelas X dengan judul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* Kelas X SMA/SMK ini sudah sesuai dengan elemen capaian pembelajaran yang ada.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M., Kuntarto, E., & Purba, A. (2024). Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Vol 14 No 1*.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2024. *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Buku Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2021. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Rochaeni, R., & Khaerunnisa, K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten. *Prosiding SAMASTA*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), Vol 4 No 6*.
- Purba, Andiopenta. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Laporan Observasi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol 17 No 1*.
- Purba, Andiopenta. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Berorientasi pada Teks*. Bantul Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sutama. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Utari, W., & Gafari, M. O. F. (2023). Pengembangan Materi Ajar Teks Negosiasi Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol 2 No 3*.